

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang didasari oleh asumsi-asumsi dasar, pandangan-pandangan filosofis dan ideologis, pertanyaan dan isu-isu yang dihadapi.¹ Adapun metode penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini jenis penelitiannya adalah *field research* atau penelitian kancah yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan atau lingkungan tertentu. Sesuai bidangnya maka kancah peneliti akan berbeda-beda tempatnya.² Hal tersebut menjadi acuan peneliti dikarenakan lebih efektif jika peneliti dapat merasakan sendiri suasana dan terjun langsung ke lapangan. Sehingga peneliti lebih efektif dalam pengumpulan data dan berbagai hal lainnya. Dalam hal ini peneliti menganalisis dari objek kajian mengenai Pelaksanaan Metode *Mau'idhah Hasanah* dalam Meningkatkan Perilaku Sosial Jam'iyah Fatayat Desa Bodeh Pucakwangi Pati.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif (Descriptive Research) yang dimaksudkan adalah mendeskripsikan suatu situasi atau area populasi tertentu yang bersifat faktual secara sistematis dan akurat serta data yang bersifat deskriptif yaitu data yang berbentuk kata-kata, gambar dan bukan angka.³ Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif yaitu pendekatan yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti adalah instrumen kunci. Artinya objek yang alamiah adalah objek yang berkembang apa adanya, tidak dimanupulasi oleh peneliti karena objek yang diteliti yaitu

¹ Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*, Jakarta, Rajawali Pers, 2003, hlm. 24.

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta, 1998, hlm.10.

³ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Pustaka Setia, Bandung, 2002, hlm. 41.

peneliti sendiri atau manusia kemudian peneliti melakukan teknik pengumpulan data yang bersifat triangulasi.⁴

Pendekatan Penelitian ini, digunakan agar lebih luas, jelas, dan lugas dalam meneliti dan memahami objek kajian tersebut. Objek kajian dalam penelitian ini, yaitu untuk menganalisa dan mengetahui tentang efektivitas atau Pelaksanaan dari Metode *Mau'idhah Hasanah* dalam meningkatkan perilaku sosial melalui kegiatan-kegiatan Jam'iyah Fatayat Nu Masyarakat Desa Bodeh Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati.

Adapun ciri-ciri dari metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti obyek yang alamiah (*natural setting*) lebih bersifat deskriptif, lebih menekankan pada proses daripada produk, melakukan analisis data secara induktif dan lebih menekankan makna, sebagai konteks dari suatu keutuhan (*entinty*) yaitu (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, Penelitian kualitatif memberi titik tekan pada makna dan proses kerja, yaitu fokus penelaahan terpaut langsung dengan masalah kehidupan manusia dalam kegiatan sehari-hari. Oleh sebab itu maka penelitian kualitatif lebih menitikberatkan kepada fenomena yang ada di lokasi penelitian (latar alamiah) atau persoalan realitas kehidupan manusia. Secara sederhana, dapat dikatakan bahwa tujuan penelitian kualitatif adalah memahami sistem makna yang menjadi prinsip umum dari suatu gejala yang ada dalam kehidupan masyarakat.⁵

Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada, kemudian dengan analisis data yang bersifat induktif, mengarahkan sasaran penelitiannya pada usaha menemukan teori dasar-dasar, bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses daripada hasil, membatasi studi dengan fokus, memiliki seperangkat kriteria untuk memeriksa

⁴ Sugiyono, *Penelitian Kualitatif Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)* CV Alfabeta, Bandung, 2005, hlm.13.

⁵ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, Pustaka Setia, Bandung, 2011, hlm. 91.

keabsahan data, rancangan penelitiannya bersifat sementara, dan hasil penelitiannya disepakati oleh kedua belah pihak peneliti dan subjek penelitian. Dengan dasar teoritis penelitian kualitatif lebih bertumpu pada penelitian fenomenologis, interaksi simbolik-kebudayaan dan etnomologi.⁶

Selanjutnya, pendekatan kualitatif dapat digunakan untuk memastikan kebenaran data dan memahami interaksi sosial. Sehingga dengan pendekatan inilah diharapkan bahwa, metode penelitian kualitatif itu dilakukan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi lama dilapangan.⁷ Dalam penelitian kualitatif tidak semua lokasi dan orang yang menjadi sampel, yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah *puspose sampling* dan *snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut dianggap paling tahu apa yang di harapkan atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga memudahkan peneliti menjelajahi objek sosial yang diteliti. Sedangkan *snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit lama kelamaan menjadi besar.⁸

Melalui teknik *puspose sampling* dan *snowball sampling* nantinya peneliti mendapatkan sumber dan informasi dari orang yang dianggap tahu dan sumber data lain, dalam hal ini orang yang di anggap tahu untuk mendapatkan informasi adalah:

- a. Kepala Desa
- b. Ketua Jam'iyah Fatayat Desa Bodeh
- c. Kyai atau pemimpin kegiatan pengajian Jam'iyah
- d. Sebagian pengurus dan anggota Jam'iyah
- e. Sebagian warga desa sekitar

⁶ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2004, hlm. 44.

⁷ Sugiyono, *Op.Cit*, hlm. 22.

⁸ Sugiyono, *Op.Cit*, hlm. 300.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian kualitatif yang diobservasi menurut Spradley dikutip Sugiyono dalam bukunya “Memahami Penelitian Kualitatif” mengemukakan bahwa, objek penelitian dinamakan sebagai situasi sosial, yang terdiri atas tiga komponen yaitu *place* (tempat lokasi penelitian), *actor* (pelaku), *activity* (aktivitas). Sedangkan yang dinamakan lokasi penelitian (*place*) adalah tempat dimana interaksi dalam situasi sosial sedang berlangsung atau letak penelitian yang diobservasi oleh peneliti.⁹

Peneliti mengambil tempat penelitian di Desa Bodeh Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati. Peneliti mengambil tempat penelitian tersebut dengan pertimbangan tempat tersebut dekat, sehingga mudah dijangkau oleh peneliti. Bila tempat penelitian mudah dijangkau maka waktu dan biaya yang digunakan diharapkan dapat digunakan dengan efisien mungkin dan biayanya lebih terjangkau. Penelitian dilakukan selama kurun waktu satu bulan atau setiap kali memerlukan data langsung dilapangan (berkala). Dengan memfokuskan pada kegiatan atau lembaga desa yang masih aktif sampai sekarang ini. Seperti Jam’iyah Fatayat NU Desa Bodeh.

Sedangkan waktu Penelitian telah ditentukan sesuai tanggal penelitian yaitu mulai dari 01 September sampai 29 September atau kurang lebih satu bulan. Agar penelitian ini diharapkan akan lebih berkembang dan lebih optimal dalam melaksanakan penelitian. Selain itu hal lain yang dipertimbangan peneliti yaitu untuk menganalisa tentang kegiatan-kegiatan Jam’iyah Fatayat Desa Bodeh. Di Desa Bodeh Pucakwangi Pati ini lembaga keagamaan “Jam’iyah Fatayat Nu” berjalan dengan baik dan warga desa atau ibu-ibunya sangat antusias dalam mengikuti setiap kegiatan yang diadakan oleh “Jam’iyah Fatayat NU”, sehingga penelitian ini diharapkan akan lebih berkembang dan lebih maksimal dalam melakukan penelitian.

⁹ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Alfabeta, Bandung, 2005, hlm. 68.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah dari mana data dapat diperoleh. Sedangkan menurut Lofland dikutip Lexy Meoleong mengemukakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.¹⁰ Dengan demikian, sumber data penelitian yang bersifat kualitatif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Data Primer

Data primer disebut juga data tangan pertama merupakan data yang dikumpulkan langsung dari individu-individu yang diselidiki.¹¹ Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau pengambilan data langsung dari obyek sebagai sumber informasi yang dicari melalui observasi yang bersifat langsung.¹²

Dapat disimpulkan bahwa sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari informan di lapangan yaitu melalui wawancara mendalam (*indepth interview*) dan observasi. Berkaitan dengan hal tersebut, wawancara mendalam dan observasi yang dilakukan kepada Ketua Jam'iyah Fatayat, pengurus dan anggota Jam'iyah, Pemimpin kegiatan dan pengajian Jam'iyah seperti Kyai Syafi'i dan tokoh agama lainnya, kepala Desa serta pada sebagian warga sekitar Desa Bodeh. Untuk mendapatkan data secara konkret berkaitan dengan Analisis Metode Dakwah *Mau'idhah Hasanah* dalam Meningkatkan Perilaku Sosial atau hubungan sosial melalui kegiatan Jam'iyah Fatayat pada masyarakat Desa Bodeh.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh dari subyek penelitian, penelitian sekunder juga

¹⁰ Moleong, *Op.cit*, hlm. 157.

¹¹ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 1995, hlm. 23.

¹² Asmadi Alsa, *Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif serta Kombinasinya dalam Penelitian Psikologi*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2003, hlm. 91.

sering disebut penelitian tidak faktual. Penelitian tidak faktual adalah data mengenai subjek penelitian yang perlu digali secara tidak langsung lewat cara-cara pengukuran, dikarenakan subjek penelitian biasanya tidak mengetahui faktanya .

Dalam hal ini, peneliti juga, mengambil data dari studi kepustakaan dengan jalan mempelajari serta memahami terhadap buku-buku yang berkaitan dengan pembahasan penelitian peneliti. Penelitian kepustakaan, maksudnya adalah data yang diperoleh dari buku-buku, file atau data-data mengenai lembaga-lembaga keagamaan seperti Jam'iyah Fatayat NU pada kepala desa di balai desa dan dari skripsi-skripsi terdahulu.¹³

Data sekunder juga merupakan data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Hal ini mempunyai arti bahwa data yang diperoleh peneliti berasal dari laporan dan dokumentasi yang terkait seperti profil Jam'iyah Fatayat Desa Bodeh, struktur organisasinya, keadaan Jam'iyah dan desanya, pola masyarakat Desa Bodeh, sarana prasarana dan potensi Masyarakat di Desa Bodeh dan literatur buku-buku yang terkait.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Instrumen pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Instrumen sebagai alat bantu dalam menggunakan metode pengumpulan data merupakan sarana yang dapat diwujudkan dalam benda atau melalui alat atau media.¹⁴

Dalam penelitian ini juga digunakan alat bantu sebagai penunjang penelitian yaitu alat untuk merekam setiap interview (wawancara) oleh peneliti dengan, kepala madrasah, para siswa dan guru-guru yang berupa

¹³ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2001, hlm. 72.

¹⁴ Sugiyono, *Op. cit*, hlm. 305.

handycam dan alat perekam lainnya seperti buku tulis beserta draft wawancara ketika mewawancarai kepala madrasah dan sebagian anggota guru serta sebagian peserta didik, serta menggunakan kamera dan handphone seperti melakukan dokumentasi berupa foto bersama Kepala Desa Bodeh, ketua dan semua anggota jamiyah Desa Bodeh, foto bersama kyai Syafi'i selaku pemimpin pengajian atau tokoh agama lainnya serta mendokumentasi catatan-catatan program kegiatan dan mendokumentasikan beberapa kegiatan keagamaan dan kegiatan sosial yang sedang dilaksanakan, seperti istighosah, khataman secara bergilir dan penyelenggaraan pengajian rutin tiap hari jum'at. Serta mendokumentasikan kegiatan santunan rutin pada anak yatim dan lain sebagainya.

Pelaksanaan kegiatan-kegiatan Jam'iyah melalui metode dakwah *mau'idhah hasanah* dalam meningkatkan perilaku sosial masyarakat Desa Bodeh. Pelaksanaan metode dakwah *mau'idhah hasanah* melalui kegiatan-kegiatan Jam'iyah Fatayat tersebut diterapkan dalam kegiatan ceramah yang dipimpin oleh Kyai syafi'i dalam kegiatan Jam'iyah dan pelaksanaan kegiatan-kegiatan sosial di masyarakat seperti sosialisasi pada ibu-ibu dan tetangga dalam penyelenggaraan kegiatan santunan anak yatim dan pemberian informasi seputar kegiatan keagamaan di masjid-masjid. Program-program tersebut bertujuan untuk mengembangkan dan membentuk perilaku sosial atau sikap kepedulian antar sesama tetangga di lingkungan masyarakat. Semua kegiatan tersebut juga dilaksanakan dengan adanya unsur mengajak dan memberi pengajaran pada semua jam'iyah agar lebih peduli antar sesama dan membentuk sikap keberagamaan melalui keaktifan mengikuti pengajian. Dalam pengajian juga dapat menambah ilmu pengetahuan tentang masalah keagamaan dalam perilaku sosial bermasyarakat.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Observasi.

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian. Observasi sebagai

teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan teknik wawancara atau kuesioner, maka observasi tidak terbatas pada orang saja, tetapi juga obyek-obyek lain disekitar. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap obyek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observasi berada bersama obyek yang diselidiki, disebut observasi langsung. Sedangkan observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diselidiki.¹⁵

Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation atau passive participant* (pengamatan secara tidak langsung), selanjutnya dari segi instrumensasi yang digunakan maka observasi dapat dibedakan menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur.

a. Observasi Berperan Serta (*participant Observation*)

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut berkumpul, melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya dengan menginap atau bertempat tinggal cukup lama sampai data terselesaikan.

Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui makna dari setiap perilaku sosial antar warga dimasyarakat. Semisal bentuk perilaku sosial dan hubungan sosial anatar tetangga dalam keaktifannya mengikuti setiap kegiatan keagamaan dan sosial di masyarakat desa. Bertujuan pada pencegahan perilaku menyimpang dalam masyarakat.

¹⁵ Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif (Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian)*, UMM Press, Malang, 2004, hlm. 74.

b. Observasi Non Participant (pengamatan secara tidak langsung)

Kalau dalam observasi partisipan peneliti terlibat langsung dengan aktifitas orang-orang yang sedang diamati, maka dalam observasi non partisipan peneliti tidak ikut terlibat langsung dan hanya sebagai pengamat independent atau melakukan pengamatan sendiri secara bebas, mengumpulkan data sesuai yang diperlukan. Observasi ini dilakukan untuk melengkapi data wawancara dengan melakukan pengamatan secara langsung terjun ke lapangan tidak ikut terlibat atau bertempat tinggal akan tetapi hanyaberkunjung dan melihat kondisi geografis dan proses belajar mengajar maupun perilaku dari responden ataupun subyek penelitian.¹⁶

Pada penelitian ini, penulis menggunakan observasi partisipasi pasif (*passive participant* atau *non participant*) dengan melakukan pengamatan secara tidak langsung atau tidak terlibat didalamnya. Sebagaimana yang dapat peneliti amati pada kegiatan-kegiatan Jam'iyah Fatayat NU Desa Bodeh Pucakwangi Pati. Untuk itu peneliti dapat mengetahui kondisi permasalahan, langkah-langkah penyelesaian dan dampak dari adanya kegiatan Jam'iyah Fatayat NU Desa Bodeh.

c. Observasi Terstruktur

Observasi terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya. Jadi observasi terstruktur dilakukan apabila peneliti telah tahu dengan pasti tentang variabel apa yang akan diamati, dalam melakukan pengamatan peneliti menggunakan instrumen yang telah teruji validitas dan reliabelitasnya. Pedoman wawancara terstruktur, atau angket tertutup dapat juga digunakan sebagai pedoman melakukan observasi.

Misalnya, fokus pengambilan data pada penelitian ini, mengenai Pelaksanaan dakwah *mau'idhoh hasanah* melalui

¹⁶ Sugiyono, *Op.Cit*, hlm. 204.

kegiatan-kegiatan Jam'iyah Fatayat Desa Bodeh dalam meningkatkan perilaku sosial dimasyarakat. Kegiatan-kegiatan tersebut bersifat keagamaan yang bertujuan pemberian informasi dan pengajaran tentang keagamaan. Hal tersebut berupa pelaksanaan pengajian rutin antar warga desa.

d. Observasi Tidak Terstruktur

Observasi tidak terstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati. Dalam melakukan pengamatan peneliti tidak menggunakan instrumen yang telah baku (jelas), tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan.¹⁷

2. Metode Interview (wawancara)

Metode *interview* merupakan suatu proses tanya jawab lisan atau tulisan antara dua orang atau lebih untuk bertukar informasi atau ide sehingga dapat dikonstruksi makna dalam suatu topik. Peneliti akan menggunakan metode wawancara berstruktur yaitu pertanyaan sudah dirumuskan sebelum berhadapan dengan informan, agar dalam pengolahan data dapat lebih mudah. Selain itu, penulis juga akan menggunakan metode wawancara tak berstruktur berguna untuk memahami karakter asli sebuah komunitas sosial karena akan lebih terbuka.¹⁸

Wawancara atau *interview*, dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun menggunakan telepon. Berikut penjelasannya antara lain:

a. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena

¹⁷ Sugiyono, *Op.Cit*, hlm. 205.

¹⁸ Sugiyono, *Op.Cit*, hlm. 319-320.

itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah dipersiapkan. Dalam melakukan wawancara selain harus membawa instrumen sebagai pedoman wawancara, maka pengumpul data juga dapat membawa alat bantu seperti tape recorder, gambar, brosur dan material lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar.

b. Wawancara Tidak Berstruktur

Wawancara tidak berstruktur, adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun dengan disertai jawaban, atau secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Melainkan pedoman wawancara tidak berstruktur hanya berupa garis-garis besar pertanyaan dengan memfokuskan pada permasalahan inti yang akan ditanyakan.

Wawancara tidak terstruktur atau terbuka, sering digunakan dalam penelitian pendahuluan atau malahan untuk penelitian yang lebih mendalam tentang responden untuk mendapatkan gambaran permasalahan yang lebih lengkap, maka responden atau narasumber dapat memberikan hasil jawaban pertanyaan sesuai dengan apa yang dia ketahui. Oleh karena itu juga peneliti perlu melakukan wawancara juga pada pihak-pihak yang mewakili berbagai tingkatan yang ada dalam obyek penelitian.¹⁹ Seperti kepala Desa Bodeh, tokoh agama desa dan sebagian anggota masyarakat yang mengikuti kegiatan Jam'iyah Fatayat.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan wawancara tidak berstruktur, dikarenakan ingin memahami informasi lebih dalam dan lengkap dari penelitian yang bersifat deskriptif, agar narasumber memiliki kebebasan dalam menjawab. Dengan fokus wawancara pada pengambilan data penelitian ini, mengenai bagaimana pelaksanaan dakwah *Mau'idhoh hasanah* melalui kegiatan sosial dan keagamaan

¹⁹ Sugiyono, *Op.Cit*, hlm. 194-198.

Jam'iyah Fatayat NU Bodeh? Serta bagaimana dampak-dampak dari kegiatan Jam'iyah Fatayat NU dalam meningkatkan perilaku sosial masyarakat Bodeh Pucakwangi Pati? dan lain sebagainya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi bisa diartikan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen ini bisa berupa, tulisan, gambar, catatan harian, biografi, peraturan, kebijakan, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari pengguna metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil penelitian akan semakin kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik yang ada. Akan tetapi perlu dicermati tidak semua dokumen memiliki kredibilitas yang tinggi.²⁰

Dalam penelitian ini, studi dokumentasi akan peneliti dapatkan melalui, buku-buku, makalah-makalah yang relevan dengan penelitian ini. Studi dokumentasi yang dilakukan peneliti adalah mengumpulkan data melalui pengambilan gambar aktifitas anggota Jam'iyah Fatayat NU dalam dampaknya pada perilaku sosial masyarakat, bisa dari data tentang profil umum tempat dan lokasi, sarana-prasarana, keadaan Jam'iyah Fatayat Bodeh dan data-data tertulis atau data keadministrasian. Serta data-data dari analisis hasil observasi dan hasil wawancara oleh beberapa responden terkait dengan Pelaksanaan metode dakwah *mau'idhoh hasanah* dalam meningkatkan perilaku sosial masyarakat Bodeh.

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif ada beberapa macam, diantaranya :

1. Uji *Credibility* (validitas Internal)

Uji ini dilakukan untuk mendapatkan data yang dipercaya. Biasanya dalam uji ini dilakukan dengan berbagai macam cara diantaranya:

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Op.Cit*, hlm. 131.

a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan, peneliti sering ke lapangan untuk melakukan pengamatan, wawancara dengan sumber-sumber informasi yang pernah diambil datanya. Hal ini dimaksudkan agar data yang diperoleh akan dapat lebih dipercaya. Dengan semakin ke lapangan dan seringnya wawancara antara peneliti dan narasumber akan terjalin keakraban antara peneliti dan sumber data yang diteliti, sehingga data yang diperoleh akan lebih dapat dipercaya.²¹

Seperti melakukan observasi kembali kelokasi penelitian berkaitan untuk melihat perkembangan dari pelaksanaan metode dakwah *Mau'idhoh Hasanah* dalam kegiatan Jam'iyah Fatayat, sudah menunjukkan dampak yang signifikan atau belum terhadap perubahan sikap atau perilaku dalam hubungan sosial masyarakat .

b. Meningkatkan Ketekunan.

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan itu juga, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak.²² Proses ini dilakukan dengan cara peneliti mengecek data tentang cara penerapan dan pelaksanaan serta dampak-dampaknya dari diterapkannya metode dakwah *Mau'idhoh Hasanah* yang dilandasi dengan pemberian materi ajaran Islam melalui kegiatan-kegiatan Jam'iyah Fatayat NU Bodeh.

c. Triangulasi.

Triangulasi teknik, dilakukan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama

²¹ Mukhamad Saekan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Nora Media Enterprise, Kudus, 2010, hlm. 94.

²² Sugiyono, *Op.Cit*, hlm. 370.

dengan teknik atau cara yang berbeda.²³ Misal penguji ingin kredibilitas data dari kepala sekolah, maka peneliti akan menguji dengan berbagai teknik. Setelah wawancara kemudian bisa menggunakan studi dokumentasi. Sumber pada penelitian ini ditujukan pada tokoh agama Desa atau bapak Syafi'i selaku pemimpin pengajian Jam'iyah Fatayat NU Bodeh beserta anggota Jam'iyah serta sebagian warga sekitar lainnya dimasyarakat Bodeh.

Trianggulasi waktu dilakukan untuk menguji kredibilitas data yang telah dikumpulkan dengan berbagai yakni yang berbeda dan waktu yang berbeda pula. Waktu penelitian ini dilakukan secara berkala dan telah disepakati oleh pihak anggota Jam'iyah Fatayat Bodeh atau kurun waktu sebulan. Mulai dari bulan Agustus sampai selesai.

d. Mengadakan Member *Check*.

Adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti pada pemberi data. Tujuan member check ini adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data, berarti data tersebut valid. Juga sebaliknya, jika ternyata sumber data yang lain ternyata ada yang tidak sepakat maka data tersebut dianggap tidak valid dan perlu ada penggalian data lagi.²⁴ Cara ini dilakukan dengan mengecek atau meninjau kembali data-data pokok seperti Pelaksanaan Metode Dakwah Mau'idhoh Hasanah, bentuk kegiatan-kegiatan Jam'iyah, metode dan tehnik pelaksanaanya oleh anggota Jam'iyah dan tokoh agama atau kyai dalam pengajian Jam'iyah Fatayat Bodeh serta dampak-dampaknya dalam perilaku sosial masyarakat Bodeh.

²³ Sugiyono, *Op.Cit*, hlm. 372.

²⁴ Sugiyono, *Op.Cit*, hlm . 375.

2. Uji *Trans ferability*

Uji ini diterapkan pada penelitian kualitatif supaya orang memahami hasil penelitian secara tepat dan dapat digunakan pada konteks dan situasi lain, sehingga peneliti membuat laporan dengan memberikan uraian atau gambaran dari penjelasan teori dengan realitas objek penelitian yang rinci, jelas, sistematis atau terstruktur, dan dapat dipercaya.²⁵

Pengujian ini berfungsi sebagai penjelasan serta pemerinci dari hasil penelitian yang terkait dengan Pelaksanaan metode dakwah *mau'idhoh hasanah* melalui kegiatan Fatayat NU dalam meningkatkan perilaku sosial masyarakat Bodeh.

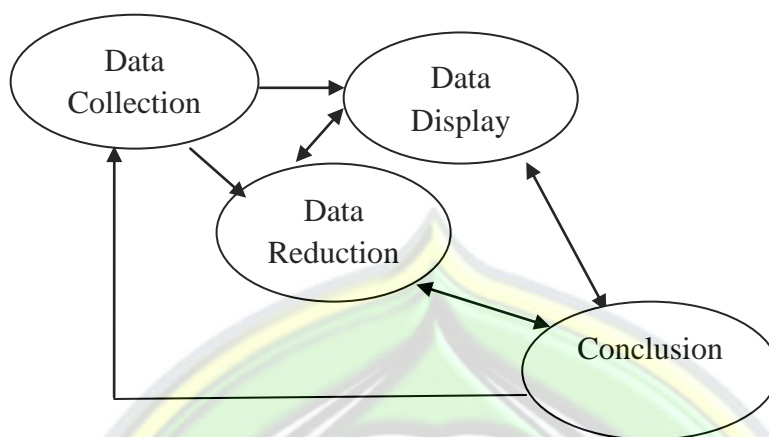
G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan suatu data dalam bentuk yang mudah untuk dibaca dan dipresentasikan. Metode analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah menggunakan pendapat Miles dan Huberman, Miles dan Huberman sebagaimana dikutip oleh sugiyono, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenih. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification*.²⁶

²⁵ Sugiyono, *Op.Cit*, hal. 376-377.

²⁶ Sugiyono, *Op.Cit*, hal, 336.

Gambar. 2
Analisis Data



Keterangan:

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum data, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dan membuang data yang tidak perlu. Setelah mendapat data hasil wawancara, peneliti mereduksi hal-hal yang terkait dengan data pelaksanaan dakwah mau'idhoh hasanah, seperti memilih teori yang dianalisis pada peran metode dakwah Kyai dalam pengajian, Jenis-jenis atau bentuk kegiatan sosial keagamaannya serta metode atau langkah-langkah pelaksanaan serta dampak untuk meningkatkan perilaku sosial, menumbuhkan kepedulian antar anggota masyarakat.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data dirangkum, maka langkah selanjutnya yakni mengorganisasikan data agar tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Keseluruhan data yang telah didapatkan dari beberapa metode pengumpulan data, langkah selanjutnya peneliti akan menguraikan dan menyajikan data tentang Kontribusi atau peran tokoh agama dalam kegiatan pengajian Jam'iyah, pelaksanaan metode dakwah melalui berbagai macam kegiatan, dampak dalam meningkatkan perilaku sosial masyarakat serta pembiasaan tingkah laku yang baik dalam

kehidupan bermasyarakat melalui berbagai kegiatan atau program kegiatan sosial keagamaan yang diselenggarakan anggota Jam'iyah sebagai peningkatan perilaku sosial dan sikap kepedulian sosial antar anggota masyarakat Bodeh.

c. *Conclusion Drawing* (verifikasi)

Langkah ketiga dalam analisis data ini adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat, yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.²⁷ Data atau bukti-bukti tersebut berupa hasil wawancara oleh Kepala Desa, Tokoh Agama Desa, Ketua Jam'iyah beserta anggotanya dan sebagian warga sekitar lainnya.

Dalam penelitian ini digunakan metode analisis non statistik dengan menggunakan pendekatan induksianalitik yang dimodifikasi yaitu suatu pendekatan analisis data yang bertolak dari problem-problem pertanyaan maupun *issue specific* yang dijadikan fokus penelitian. Permasalahan tersebut berupa faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan manajemen layanan yang dialami oleh guru terhadap para peserta didik, berkaitan dengan dampak dari pelaksanaan metode dakwah mau'idhoh hasanah pada perilaku sosial atau kepedulian sosial antar anggota masyarakat Bodeh Pucakwangi Pati.

Selanjutnya analisis dalam penelitian ini berupa analisis dalam bentuk atau peran penyelenggaraan Bimbingan Konseling Islam, melalui penyusunan, pelaksanaan dan penerapan metode dari program-program kegiatan yang bersifat sosial dan keagamaan. Bertujuan untuk meningkatkan perilaku dan pengembangan sikap kepedulian sosial serta mempererat tali silaturahmi antar anggota Jam'iah dan warga sekitar

²⁷ Sugiyono, *Op cit*, hal, 345.

lainnya. Jadi analisis dan penjelasan mengenai pelaksanaan dakwah *mau'idhoh hasanah* dapat dilihat dari seberapa besar dampak perubahan perilaku sosial melalui peran kegiatan-kegiatan sosial keagamaan dan sikap kepedulian sosial antar anggota masyarakat Bodeh.

